



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MTS DAARUL IHYA DESA KURIPAN, KECAMATAN CISEENG, KABUPATEN BOGOR

¹Arip Rahmat, ²Binti Khoiriyah, ³Nur Kabibuloh

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: arifrahmat46@gmail.com

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

DOI:

<https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i2.848>

Informasi Artikel

Naskah diterima: 3
September 2023

Naskah direvisi: 28
September 2023

Naskah disetujui: 18
Oktober 2023

Naskah dipublish:
31 Oktober 2023

Abstract

The method of learning PAI is usually only with the lecture method and does not utilize other learning media, so that learning becomes less effective and interesting and even makes students bored and boring. This research focuses on the goal of increasing students' interest and understanding at MTS Daarul Ihya by implementing audio-visual-based Islamic religious education (PAI) learning media. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The data analysis uses interactive which consists of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. To test the validity of the data, researchers used source triangulation. The results showed that the use of audio visual media as a learning medium can increase students' interest and enthusiasm and understanding of Islamic religious education subjects, then the use of audio visual-based learning media can also increase the effectiveness of teachers in delivering material to students.

Abstrak

Keywords *Learning Media, Audio Visual, Interest in Learning, Student*

Kata Kunci *Media Pembelajaran, Audio Visual, Minat Belajar, Peserta Didik*

Metode pembelajaran PAI biasanya hanya dengan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang lainnya, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan menarik bahkan membuat peserta didik jenuh dan membosankan. Penelitian ini memfokuskan pada tujuan untuk dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik di MTS Daarul Ihya dengan mengimplementasikan media pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis audio visual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan antusiasme serta pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, kemudian penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual juga dapat meningkatkan efektifitas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik

PENDAHULUAN

Salah satu dasar dalam memajukan suatu negara adalah pendidikan, Oleh karena itu negara menjadikan pendidikan yang senantiasa mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan tenaga guru yang profesional yang mampu mendidik dengan menggunakan berbagai metode, strategi, teknik mengajar serta mampu untuk menguasai dan menggunakan teknologi. Seorang pendidik harus dapat menguasai dan menggunakan teknologi untuk dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik yang masih menggunakan metode konvensional dalam memberikan materi pembelajarannya seperti masih memakai metode ceramah, menggunakan papan tulis dan metode klasik lainnya akan membuat peserta didik bosan dan jenuh dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan setiap harinya karena metode yang dilakukan hanya metode ceramah dan tidak ada metode yang lainnya.

Pendidikan seyogyanya mempunyai arti yang besar dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu pendidikan senantiasa harus dapat dikembangkan secara baik supaya bermanfaat.¹ Pendidikan merupakan bagian yang terstruktur, menyatu dan juga menyeluruh, karena pendidikan merupakan sarana seseorang untuk dapat mengembangkan potensi serta kemampuannya sehingga kelak dapat berguna untuk masyarakat, bangsa dan juga negara sebagai individu yang dapat *survive* dalam menghadapi tantangan di masa depannya yang bertanggung jawab. Hakikat

¹Syafril Zen & Zellhendri. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2017, h. 33-34.

pendidikan tidak bisa terlepas dari hakikat manusia sebagai individu itu sendiri, karena manusia itu sendirilah yang menjadi objek penting dalam proses berjalannya pendidikan.² Tujuan pendidikan bagi kehidupan seseorang adalah bagaimana seseorang itu dapat mengembangkan minat dan juga bakat yang dimilikinya dalam kehidupannya sehingga kelak kehidupannya lebih baik dan bermanfaat. Tentang pendidikan tersebut itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sesuai dengan UUD tersebut tujuan dari pendidikan adalah :

“Untuk mengembangkan potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan dari UU tersebut, diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan juga berkualitas, sehingga dapat menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai pendidik, guru harus mempunyai keterampilan dan kreativitas yang luas dan tinggi untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik sesuai dengan harapan. Salah satu keterampilan dan kreativitas tersebut adalah bagaimana usaha seorang pendidik mampu dan cakap membuat dan juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan juga minat peserta didik. Upaya untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu dan juga berkualitas, pendidik harus melaksanakan tugas dan juga tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat diatasi dengan peningkatan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan minat belajar yang tinggi bagi peserta didik.³

Tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang di harapan yakni dengan dapat meningkatkan minat belajar dari peserta didik, seorang pendidik harus banyak melakukan cara dan juga metode pembelajaran yang digunakan seperti metode ceramah, diskusi, latihan, tanya jawab, dan lain sebagainya. Penggunaan

²Ibid.,

³Sanaky, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta, Safira Insania, 2009, h. 1-2.

metode pembelajaran konvensional terbukti menimbulkan dampak negatif. Peserta didik seakan-akan mengalami kebosanan, kejenuhan dan putus asa dengan tumpukan tugas materi pelajaran. Kondisi tersebut terjadi akibat metode pembelajaran yang digunakan selama ini lebih banyak menggunakan model ceramah pasif tanpa ada sentuhan kreasi dan inovasi yang dapat mendorong peserta didik bangkit dan termotivasi mencari potensi diri dan mengembangkannya.⁴

Belajar adalah suatu proses yang sangat penting untuk dapat mengubah pola pikir dan juga perasaan dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, atau dari yang tidak paham menjadi paham.⁵ Dengan belajar manusia menjadi serba bisa dan serba tahu akan sesuatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Karenanya manusia sebagai individu harus terus belajar sepanjang masa, dan jangan pernah ada kata berhenti untuk belajar, karena manusia jika tidak belajar maka akan mudah untuk dibodohi. Dalam belajar ada 4 pilar yang harus dimengerti tentang belajar yaitu belajar untuk mengetahui (*Learning to Know*), belajar untuk berbuat (*Learning to do*), belajar untuk dapat hidup bersama (*Learning to live together*), dan belajar untuk menjadi (*Learning to be*). Empat pilar tersebut harus dapat diimplementasikan dalam proses belajar di sekolah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.⁶

Sedikitnya ada 5 komponen yang penting jika berbicara mengenai pembelajaran, kelima komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.⁷ Kelima komponen tersebut saling mempengaruhi seperti dalam pemilihan metode yang harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan juga karakteristik peserta didik yang bersangkutan.⁸

Dalam proses pembelajaran, media sangatlah berperan penting dalam mendukung jalannya proses suatu pembelajaran. Media dapat diartikan sesuatu yang dapat memberikan sebuah pesan ataupun informasi berupa pengetahuan antara relasi

⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2009.

⁵Iskandar Warsid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 6.

⁶Ibid.,

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2013, h. 204-206.

⁸Abdul Hanif & Fauzi, Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Mutiara Ilmu, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2022, h.16-22.

pendidik dengan peserta didik.⁹ Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh.¹⁰ Penggunaan media seyogyanya mendapatkan perhatian lebih dari pendidik dan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Namun realita di lapangan bagian inilah yang sering terabaikan. Alasan klasik yang sering muncul seperti, terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan perangkat dan lain sebagainya.¹¹

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Dengan media menjadikan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.¹³ Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang sekarang ini adalah media audio visual.

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan *verbal* dan *non verbal* yang mengandalkan baik indera penglihatan maupun pendengaran, beberapa contoh audio visual adalah film, Video, program TV dan lainnya.¹⁴

Penggunaan media audio visual memberikan pengetahuan yang lebih banyak daripada hanya menggunakan salah satu dari indra tersebut. Dalam penelitiannya Ivor K. Davies menjelaskan hasil penggunaan media audio visual yaitu: (1) peserta didik dapat belajar dari alat bantu audio visual, (2) besarnya jumlah hasil belajar tergantung dari ketepatan audio visual untuk tujuan belajar, dan (3) belajar dengan alat bantu audio visual dapat ditingkatkan secara langsung dan dianjurkan oleh guru.

⁹I Nyoman Jampel dan Kadek Riza Puspita, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audio Visual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 2017, h. 199.

¹⁰Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 2014, 104-117.

¹¹Abdul Hanif & Fauzi, h. 16-22.

¹²Khanifatul, Pembelajaran Inovatif, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2017.

¹³T. L. Gie, *Cara Belajar yang baik Bagi Maha Peserta Didik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2007.

¹⁴Rasyid, Moh. Syaiful Etall, *Ragam Media Pembelajaran*, Malang, Literasi Nusantara, 2019.

Kesimpulannya menggunakan media pembelajaran audio visual banyak manfaatnya bagi peserta didik dan kegiatan akan menghasilkan performa yang optimal jika media audio visual digunakan dengan tepat.¹⁵

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia minat artinya keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁶ Menurut Serniawan, minat adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, objek, dan situasi tertentu yang seru dan menyenangkan dan memberikan kepuasan terhadap diri seseorang yang sedang memiliki keinginan akan sesuatu.¹⁷ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah: Kesukaan, ketertarikan, perhatian, keterlibatan.¹⁸

Mata pelajaran PAI merupakan pelajaran praktis, dimana mata pelajaran ini diarahkan untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik dan juga untuk membentuk keshalehan pribadi dan juga sosial. Menurut Zakiyah Drajat yang dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islami secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁹

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI sangatlah penting karena akan dapat meningkatkan efektifitas penyajian materi PAI di sekolah atau madrasah. Dalam penelitiannya Ernanda menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI sangat baik karena materi pelajaran dapat diterapkan dengan baik dan menarik dan suasana pembelajaran dapat lebih efektif.²⁰

Madrasah Tsanawiyah Daarul Ihya yang berlokasi di Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor merupakan sekolah yang awalnya didirikan dari sebuah pondok pesantren yang ingin memiliki sekolah formal, kurikulumnya juga

¹⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Kencana, 2014

¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

¹⁷Lucyana Rahmi dan Alfurqon, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Education and Development*, 9(3), 2021, h. 83.

¹⁸A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013.

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004. dalam Dradjat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

²⁰Ernanda, 2019, Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Murabby*, 2(1), 2007, h. 101-112.

mengikuti kurikulum sesuai dengan pemerintah yakni mengikuti kemendikbud dan Kemanag serta kurikulum pondok pesantren oleh karena itu MTs Daarul Ihya menuntut kepada setiap pendidik untuk dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, dan juga kreatif sehingga dengan demikian peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru harus dapat PAI mengembangkan media pembelajaran tersebut, salah satunya dengan metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengelola data yang sifatnya deskriptif, berupa wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.²¹ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan peserta didik kelas dan guru PAI, serta observasi selama proses pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen RPP dan foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²²

Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data secara mendalam bukan hanya sekedar jawaban sesuai dengan topik pembahasan. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Teknik pengujian kevalidan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara seorang responden dengan responden lainnya.

KAJIAN TEORI

A. Metode Audio Visual

²¹K. Poerwandari E, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Ed. 3, Depok, LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2005.

²²J. Miles Huberman and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook (3rd Ed)*, Thousand Oaks, Sage Publications, 2014, h. 12.

Dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi untuk pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual sebagai pendukung proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media ini dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik akan mudah untuk mengerti dan memahami materi-materi yang disampaikan oleh pendidik. Media audio visual ini juga bertujuan dapat menghasilkan kualitas belajar yang baik dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran lainnya.

Media audio visual dapat berupa materi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya, sehingga media audio visual ini dapat menjadikan peserta didik untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dalam belajarnya dengan menggunakan media pembelajaran ini. Media audio visual pada dasarnya memiliki kelebihan dan juga kekurangannya di antaranya adalah: Media audio visual sangatlah menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, termotivasi dikarenakan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan juga menangkap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran berlangsung, memberikan pengalaman baru yang lebih aktual. Dari penjelasan tersebut diatas bahwa kelebihan media audio visual dapat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mudah untuk berpikir, berimajinasi, dan membayangkan tampilan-tampilan yang ada pada materi yang diberikan.

Selain memiliki kelebihan, media audio visual juga memiliki kekurangan, di antaranya adalah : Penyusunan media audio visual sangat membutuhkan waktu , tenaga dan pikiran yang ekstra dan memakan waktu yang cukup lama serta membutuhkan skill dan juga keterampilan serta kefokusannya dalam membuat media ini, dan memerlukan biaya yang dikeluarkan cukup mahal untuk membuat serta harus memiliki perangkat yang cukup dan mumpuni, karena jika tidak memiliki alat atau bahannya maka proses pembuatannya menjadi lebih sulit.²³

Menurut Kemp dan Dayton mengatakan manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di antaranya adalah: Penyampaian materi yang ada pada

²³Ariyani, dkk, Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif, *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 2020, h. 265-266.

media audio visual menjadi lebih jelas dan menarik, efektif, menarik perhatian, dapat dilakukan dimana dan kapan saja serta dapat dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik, memberikan pengalaman baru yang nyata kepada peserta didik melalui penggunaan media audio visual dan mmenjadikan pendidik lebih kreatif, dikarenakan dalam pembuatan media audio visual tersebut pendidik harus memiliki kreatifitas yang tinggi.²⁴ Penggunaan media audio visual memiliki banyak sekali manfaat dalam proses pembelajaran, pendidik menjadi lebih kraetif, peserta didik juga dapat memahami materi dengan mudah serta pembelajaran pun berlangsung menjadi lebih menyenangkan dan penuh dengan semangat.

B. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah. Minat itu sendiri berhubungan dengan diri sendiri dan faktor dari luar, makin besar hubungan tersebut maka makin besar pula minat.²⁵ Definisi lain dari minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.²⁶ Adapun belajar dimaknai sebagai suatu perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat dari adanya latihan.²⁷ Belajar tidak hanya sekedar menguasai sekumpulan hal yang baru yang berkaitan dengan akademik saja, akan tetapi juga perkembangan emosional, interaksi sosial dan juga perkembangan kepribadian

Minat merupakan tingkah laku yang dapat dilihat oleh panca indera dan minat terbentuk dari proses belajar mengajar. Minat juga sebuah keinginan atau kemauan yang ada pada diri manusia ketika ada stimulus dari luar. Minat memiliki manfaat sebagai motivasi peserta didik secara kuat dalam mendapatkan prestasi. Peserta didik yang memiliki minat belajar, maka akan dapat memperkuat ingatan tentang materi yang sudah didapat oleh gurunya. Dengan adanya ingatan yang kuat maka peserta didik akan dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Sehingga

²⁴Joni Purwono, dkk, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 2014, h. 129.

²⁵Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Teras, 2012, h. 196.

²⁶Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Pedagogia, 2012, h. 178.

²⁷Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1993, h. 115.

peserta didik akan lebih mudah mengerjakan soal tentang materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal tersebut menjadikan peserta didik akan mendapatkan nilai yang baik, Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka dia akan fokus dan memiliki konsentrasi yang baik. Dengan konsentrasi yang sudah dibentuk dalam diri peserta didik maka dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah :²⁸

1. Kesukaan, artinya ketika peserta didik suka pada sesuatu, hal tersebut karena adanya minat. Sesuatu hal yang paling disukai akan menjadikan mudah untuk diingat dan dipahami, sama halnya dengan peserta didik yang minat akan sesuatu dalam pelajaran, maka peserta didik tersebut menjadi menyukai pelajaran tersebut. Kesukaan itu muncul dari adanya kesenangan dalam diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, selain itu peserta didik juga selalu semangat ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung, jika ia menyukai pelajaran tersebut.
2. Ketertarikan, peserta didik akan merespons dan aktif ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Respon yang diberikan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan timbul rasa penasaran dan ingin tahu.
3. Perhatian peserta didik. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran maka peserta didik tersebut akan memberikan perhatian yang tinggi juga terhadap pelajarannya, dengan memberikan perhatian yang tinggi, maka peserta didik akan dengan mudah memahami materi pelajaran tersebut.
4. Keterlibatan peserta didik, keterlibatan ini muncul dari dalam diri peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik akan sangat rajin dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, dan mencari sesuatu hal yang baru yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh

²⁸Hani Karlina, Penggunaan Media Audio-visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama, *E-Jurnal Literasi*, 1(1), 2017.

gurunya. Maka peserta didik tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memperluas pengetahuannya, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.²⁹

HASIL PENELITIAN

Sebagai pendidik dalam mata pelajaran PAI, penting untuk dapat menyusun materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif agar peserta didik dapat memahami dan mengerti dengan baik. Salah satu cara yang efektif dan inovatif adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik. Implementasi media pembelajaran audio visual, proses pembelajaran dalam menjelaskan materi PAI akan menjadi lebih mudah dan efektif. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran merupakan media yang sangat efektif untuk membantu berjalannya proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran secara umum, individu maupun kelompok.³⁰

Implementasi media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran PAI merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat belajar yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru PAI pada mata pelajaran Fiqih di MTS Daarul Ihya bapak Ahmad Muhyiddin.S.Pd, menggunakan proyektor LCD atau infocus pada mata pelajaran fikih tentang tayamum dan berwudhu, Pada materi ini ditayangkan slide-slide yang menjelaskan syarat, rukun dan urutan wudhu serta tayamum. Kemudian ditayangkan video praktik bertayamum dan berwudhu. Terlihat para siswa terlihat antusias. Mereka dengan seksama mengamati praktik Tayamum dan Wudhu melalui media audio visual tersebut. Bahkan di antara mereka ada yang ikut mendemonstrasikan di bangku masing-masing dengan sendirinya, tanpa ada perintah dari guru. Mereka juga mendiskusikan sendiri dengan teman-teman yang lain mengenai tata cara wudhu yang ditayangkan. Saat praktik Wudhu, penulis juga turut memperhatikan. Mayoritas peserta didik mempraktikkan tata cara wudhu dengan baik dan sempurna. Begitu juga ketika membahas tata cara sujud dalam shalat, guru

²⁹Susanto, A, 2013, *Op.Cit.*,

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2016, h. 15.

menjelaskan terlebih dahulu kemudian menayangkan video yang menunjukkan tata cara berwudhu dan juga tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Peserta memperhatikan video tersebut dengan seksama sambil mendengarkan guru secara langsung

Setelah penayangan video tersebut selesai, kemudian guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya ataupun mengklarifikasi materi yang mereka belum pahami. Melalui media audio visual tersebut peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami materi PAI dan mereka terstimulasi untuk dapat mengamalkannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik, Ahmad Fauzan yang mengatakan penggunaan media audio visual membuat pembelajaran lebih menarik dan juga menyenangkan dan tidak membosankan.

Implementasi media pembelajaran PAI audio visual merupakan media pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik dan selain itu juga meringankan beban guru dalam mengajar dikelas. Media audio visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan adanya media audio visual dalam proses pembelajaran dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik karena peserta didik dapat melihat kejadian langsung materi yang peserta didik pelajari.³¹

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru adalah sekolah tersebut belum memiliki fasilitas proyektor dan juga akses internet sehingga guru harus membawa proyektor sendiri dan menggunakan akses internet sendiri ketika ingin menggunakan media tersebut sebagai media pembelajaran. Selain faktor tersebut, faktor guru juga berperan sangat penting, jika guru hanya menayangkan video tanpa memberikan pengarahan atau melibatkan peserta didik secara aktif, peserta didik mungkin akan kurang memperhatikan atau memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan fasilitas kelas juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama jika peserta didik diminta menonton video yang durasinya panjang. Dalam pengimplementasian media pembelajaran tersebut, antusiasme dan partisipasi dari guru dan peserta didik sama-sama penting. Selain peserta didik, guru juga harus

³¹Malina Binti Kamlin and Tan Choong Keong, "Adaptasi Video Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities* (MJSSH), 5(10), 2020, h.109.

memiliki semangat dan keterlibatan yang tinggi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Evaluasi atas keberhasilan pemahaman peserta didik dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audio visual. Hasil evaluasi dengan tanya jawab menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman materi pembelajaran setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tersebut, hal tersebut terlihat dari antusiasme peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan implementasi media audio visual pada mata pelajaran PAI, pemahaman peserta didik di MTS Daarul Ihya dapat lebih meningkat. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi terutama dalam bentuk praktek langsung dan peserta didik lebih tertarik dan memahami materi dengan baik. Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI juga membantu peserta didik dalam mempelajari tata cara berwudu dan tayamum serta tata cara sujud dengan benar. Media audio visual tersebut mempercepat waktu pembelajaran dikarenakan guru tidak perlu lagi mempraktekan langsung di depan peserta didik. Dengan menyimak materi tersebut dalam bentuk audio visual secara seksama, peserta didik dapat memahami tata cara sujud dan juga mempraktekannya. Jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka guru akan memberikan koreksi dan juga yang diperlukan.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI di MTS Daarul Ihya dapat membangkitkan minat dan juga antusiasme belajar peserta didik dan juga meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran PAI. Penggunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI akan memberikan variasi dan model dalam metode pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan pemahaman secara lebih baik dan komprehensif. Penggunaan media audio visual ini juga merubah pandangan bahwa pembelajaran PAI yang selama ini dianggap membosankan dan juga menjenuhkan kian hilang. Lahirnya para

pendidik muda yang mengikuti perkembangan teknologi juga memberikan warna tersendiri dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Intan Sari Ramdhani, Sumiyani. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol. 3. No. 2.
- Dakir. (1993). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dradjat, Zakiah, dkk. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernanida, (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Murabby*, 2(1), h. 101-112.
- Gie, T. L. (2007). *Cara Belajar yang Baik bagi Maha peserta didik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hanif, Abdul, and Fauzi. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Mutiara Ilmu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 2: 16–22. <https://doi.org/doi.org/10.58258/jime.v8i2.3261>.
- Falahudin, Iwan. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*. Vol. 1, No. 4, h. 104-117.
- Iskandar, Wasid dan Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jampel, I Nyoman. dan Kadek Riza Puspita. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan AudioVisual. *International Journal of Elementary Education*. Vol. 1. No. 3.
- Khanifatul. (2017). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- K, Poerwandari E. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Ed. 3. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Karlina, Hani. (2017). “Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan menulis Naskah Drama”. *E-Jurnal Literasi*. Vol.1. No.1.
- Latipah, Eva. (2012). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A.M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook (3rd Ed)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Malina Binti Kamlin and Tan Choong Keong, “Adaptasi Video Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran,” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*

(MJSSH) Vol. 5, No. 10, h.109.
<https://doi.org/doi.org/10.47405/mjssh.v5i10.508>.

- Prastowo, Andi. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Purwono, Joni., Sri Yutmini, dan Sri Anitah. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2. No. 2.
- Rahmi, Lucyana dan Alfurqan. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*. Vol. 9. No. 3.
- Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Roqib, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Rosyid, Moh Syaiful Etall. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zen, Syafril. dan Zelhendri. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.